
PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMANDIRIKAN GENERASI MUDA DI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA

Pindah Atepto¹ @, Memei Wulandari², Anjelina³, Anggelisa⁴, Defri Triadi⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

@¹ pindahatepto079@gmail.com

Abstract

This journal discusses the role of entrepreneurship education at SMA Negeri 4 Palangka Raya in making the younger generation independent. The entrepreneurship program at the school has a significant positive impact on its graduates, equipping them with practical and applicable skills in managing a business. Implementation of entrepreneurship education involves various practical activities such as recycling crafts, organic vegetable cultivation, and entrepreneurship competitions. Entrepreneurship education at SMA Negeri 4 Palangka Raya does not only focus on academic aspects, but also moral and physical, with the ultimate goal of preparing individuals to contribute effectively to society. Steps that can be taken to spark students' interest in entrepreneurship include understanding entrepreneurial awareness, skills training, and entrepreneurial competitions and projects. The strategies implemented at the school to promote creativity in teaching entrepreneurship include creativity-based projects and collaboration and discussions between students.

Keywords: Education, Entrepreneurship, High School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi poros transformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik di tengah masyarakat, dan bertindak sebagai kekuatan integratif. Karena melalui pendidikan, maka proses penanaman nilai-nilai dapat mendorong keunggulan individu di tengah pembangunan nasional. Salah satu hal penting adalah penanaman nilai-nilai kemandirian bagi generasi muda dalam proses pendidikan sehingga tidak bergantung kepada lingkungan, terutama ketika mereka seharusnya kembali ke tengah masyarakat setelah menyelesaikan tahapan pendidikan dan lebih siap untuk terlibat dalam proses pembangunan. Bentuk nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan oleh banyak negara adalah mengembangkan sektor kewirausahaan bagi masyarakatnya. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi masalah pengangguran dan

keterbatasan lapangan kerja, serta kemiskinan yang dihadapi oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang. (Hasan, 2020)

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 4 Palangka Raya, sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka di Kalimantan Tengah, turut serta dalam mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan. Hal ini dilandasi oleh semakin tingginya tuntutan akan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan dan mentalitas wirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, diharapkan para siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang kreatif, inovatif, dan mandiri.

Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang usaha, serta mengembangkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan untuk bekerja secara mandiri maupun dalam tim. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMA Negeri 4 Palangka Raya tidak hanya siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut, SMA Negeri 4 Palangka Raya mengadopsi berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran kewirausahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa diberikan kesempatan untuk merancang dan menjalankan proyek kewirausahaan mereka sendiri. Selain itu, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan kunjungan industri untuk memberikan wawasan praktis kepada siswa tentang dunia usaha.

Dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan, SMA Negeri 4 Palangka Raya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, pelaku usaha, dan universitas Palangka Raya mahasiswa dari program studi Pertanian. Kerjasama ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui program magang, mentoring, dan penyediaan modal usaha bagi siswa yang memiliki ide bisnis yang potensial. Melalui kolaborasi ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dinamika dunia usaha dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Implementasi pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global dan memiliki daya saing yang tinggi. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta perlunya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Untuk itu, komitmen seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua, sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan kewirausahaan ini. Dengan segala upaya yang telah dan akan dilakukan, SMA Negeri 4 Palangka Raya berkomitmen untuk terus mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan wirausaha di SMA 4 Palangka Raya. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan wirausaha di SMA 4 Palangka Raya dan di Indonesia secara umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendidikan kewirausahaan

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. (Repository.umsida.ac.id, 2016)

Pengertian peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial. Hal ini mengasumsikan bahwa ketika orang-orang menduduki posisi sosial, perilaku mereka ditentukan terutama oleh apa yang diharapkan dari posisi tersebut dan bukan oleh karakteristik individu itu sendiri. (Friedman, 2019)

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. (Pendahuluan, 2022)

Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan adalah kemampuan manajer resiko (risk manager) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kretivitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. (Anang & Anita, 2020)

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi dan mengeksekusi peluang bisnis untuk menciptakan nilai yang lebih besar. Ini termasuk menemukan ide bisnis yang unik, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan ide tersebut, dan mengambil risiko untuk menjalankan bisnis. Kewirausahaan dapat menjadi sumber daya yang penting bagi perekonomian suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas. (Yasmita & Nawawi, 2022)

Sistem Pendidikan kewirausahaan Di SMA Negeri 4 Palangka Raya

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi terhadap pembentukan kecakapan hidup pada peserta didik melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan mencakup program pendidikan yang menekuni aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dari pembekalan kompetensi mahasiswa. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan selama masa studinya dapat membuat seseorang memahami bagaimana mungkin nilai-nilai kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dalam pengetahuan intelektual yang dimiliki oleh seorang individu nantinya dapat membantu seorang individu melakukan kreatif dan inovasi serta terlibat dalam bidang kewirausahaan. SMA Negeri 4 Palangka Raya dipercaya sebagai sekolah kewirausahaan sejak tahun 2017. Oleh karena itu, sebagai sekolah kewirausahaan, disini siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan, salah satu contohnya adalah bazar yang diadakan setiap tahun di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Tidak hanya itu, sebagai implikasi dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka Raya juga didorong untuk mengikuti kegiatan wirausaha yang diadakan di luar lingkungan sekolah, seperti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Pameran Inovasi Pendidikan Kalteng Berkah, yang dalam kegiatan ini tentunya bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi daya inovatif dan kreatif siswa dan guru Dalam rangka menghasilkan nilai tambah pada jenis karya kewirausahaan dari masing-masing sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut". (Triadi, 2024)

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk membantu memicu minat siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya :

- a) Pemahaman kasadaran berwirausaha
 - b) Pelatihan Keterampilan
 - c) Kompetisi dan Proyek Wirausaha
1. Pendidikan kewirausahaan dapat mendukung inovasi dan kreativitas siswa:
 - a. Mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan merangsang imajinasi untuk menumbuhkan inovasi
 - b. Proses Merancang yang sistematis untuk mengembangkan ide-ide usaha
 - c. Kolaborasi dalam memunculkan ide-ide usaha

Yang dilakukan lembaga pendidik di SMA Negeri 4 Palangka Raya dalam memfasilitasi pengembangan ide yaitu mencakup, proses belajar, seminar untuk mengajarkan siswa tentang proses dasar kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya membantu siswa memahami resiko dan manajemen keuangan dalam berwirausaha dengan memberikan studi kasus dan stimulasi untuk mengajarkan siswa tentang aplikasi praktis dari konsep manajemen keuangan. Pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya memberikan pemahaman pendidikan berbasis proyek dalam pembelajaran kewirausahaan memungkinkan siswa untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide bisnis mereka sendiri. SMA Negeri 4 Palangka Raya mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum merdeka dengan cara melakukan pengembangan pembelajaran yang terpadu dan melakukan proyek kewirausahaan yang berpusat pada siswa. Program pendidikan kewirausahaan mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahaan sukses, dengan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan

di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Yang membuat seseorang wirausahawan sukses yaitu dengan memiliki kejujuran, motivasi tinggi, ulet, tekun, rajin dan selalu punya ide dan pemikiran baru.

Ada beberapa strategi yang diterapkan Di SMA Negeri 4 Palangka Raya untuk mempromosikan kreativitas dalam pengajaran kewirausahaan:

1. Proyek Berbasis Kreativitas, kreativitas merupakan salah satu modal yang harus dimiliki mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar (Rati et al., 2017): Desain kurikulum yang menekankan pada proyek-proyek berbasis kreativitas dapat membantu membangun kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Ini bisa berupa tugas-tugas yang meminta siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, merancang produk atau layanan, atau mengidentifikasi peluang bisnis yang unik.
2. Kolaborasi dan Diskusi, collaborative berasal dari kata co dan labor yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama (Choirul, 2020): Mendorong kolaborasi antara siswa untuk berbagi ide dan perspektif mereka dapat merangsang kreativitas. Diskusi kelompok, proyek tim atau sesi brainstorming dapat menjadi platform yang baik untuk memunculkan gagasan baru dan solusi inovatif.
3. Studi Kasus dan Analisis, Studi kasus (Case studies) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Hidayat Taufik, 2019): Memperkenalkan studi kasus tentang perusahaan-perusahaan yang sukses atau gagal dapat memberikan wawasan tentang berbagai strategi bisnis dan tantangan yang dihadapi. Diskusi tentang kasus-kasus ini dapat merangsang pemikiran kreatif tentang cara mengatasi masalah atau mengeksplorasi peluang.
4. Monitoring dan Pembimbingan: Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dengan mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam dunia bisnis dapat memberikan arahan dan inspirasi tambahan. Mentor bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka dan memberikan umpan balik yang berguna.
5. Ruang Kreatif dan Sumber Daya: Membuat ruang kreatif di mana siswa memiliki akses ke berbagai sumber daya seperti buku, jurnal, teknologi, dan perangkat lunak bisnis dapat membantu mereka dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru.
6. Kompetisi dan Acara Kreatif: Mengadakan kompetisi atau acara kreatif, kontes ide bisnis, atau pameran kewirausahaan dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara kreatif dan mengimplementasikan ide-ide mereka dalam konteks nyata.
7. Memberikan Kebebasan dan Dukungan: Memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan ide-ide tersebut dapat mendorong kreativitas mereka.

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, pengajaran kewirausahaan dapat menjadi lebih dinamis dan merangsang perkembangan kreativitas siswa, yang merupakan kunci untuk menghasilkan pemimpin bisnis masa depan yang inovatif dan berdaya saing.

Mendukung siswa dengan minat dan bakat kewirausahaan yang berbeda memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan Di SMA Negeri 4 Palangka Raya :

1. Program Fleksibel: Menyediakan program pendidikan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat kewirausahaan mereka sendiri dengan cara yang sesuai.
2. Mentor dan Pembimbing: Menyediakan akses kepada mentor dan pembimbing yang berpengalaman dalam berbagai bidang kewirausahaan. Mentor dapat memberikan panduan, inspirasi, dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka.
3. Jaringan dan Komunitas: Membangun jaringan dan komunitas yang mendukung di antara siswa yang memiliki minat dan bakat kewirausahaan yang berbeda. Ini dapat dilakukan melalui klub kewirausahaan, acara networking, atau platform online yang memfasilitasi pertukaran ide dan kolaborasi.
4. Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi dalam bidang kewirausahaan dapat menjadi sumber motivasi tambahan bagi mereka untuk terus mengembangkan bakat dan minat mereka.
5. Konseling dan Bimbingan Karir: Menyediakan layanan konseling dan bimbingan karir yang khusus untuk siswa yang tertarik pada kewirausahaan. Ini membantu mereka dalam merencanakan jalur karir mereka, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat memberikan dukungan yang efektif kepada siswa dengan minat dan bakat kewirausahaan yang berbeda, membantu mereka dalam mengembangkan potensi mereka dan meraih kesuksesan dalam dunia bisnis.

Implementasi pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dan pengetahuan kepada siswa dalam bidang kewirausahaan. Berikut penjelasan mengenai beberapa kegiatan utama:

1. Kerajinan Daur Ulang

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. 1 Daur ulang juga bisa diartikan sebagai penggunaan kembali material atau barang yang sudah tidak digunakan dalam bentuk lain. (Engel, 2014)

Mengurangi sampah: Dengan mendaur ulang, dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini membantu mengurangi pencemaran lingkungan, menghemat sumber daya alam: Daur ulang dapat mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru, seperti kayu, mineral, dan minyak bumi. Hal ini membantu melestarikan sumber daya alam dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Menciptakan lapangan pekerjaan: Industri daur ulang menciptakan banyak lapangan pekerjaan di berbagai sektor, seperti pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan manufaktur. Adapun contoh dari pengembangan daur ulang yang dilakukan siswa-siswi SMA-N 4 Palangka Raya adalah mengembangkan keterampilan daur ulang yang dimana siswa membuat tas dari gelas minuman.

2. Sayur Organik

Sayur organik merupakan sayuran yang dibudidayakan dengan teknik pertanian organik dengan bahan-bahan alami tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia. (Zaini Miftach, 2018)

Siswa membudidayakan sayuran sehat dan organik yang diminati oleh konsumen modern. Budidaya sayur organik di SMAN 4 merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan lingkungan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya konsumsi sayur organik, pengetahuan siswa tentang budidaya sayur, rasa cinta dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, kreativitas dan inovasi siswa, serta jiwa wirausaha siswa. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, budidaya sayur organik di SMAN 4 dapat menjadi program yang sukses dan bermanfaat bagi semua pihak.

3. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan merupakan karya seni yang lebih mengutamakan keterampilan tangan sebagai pembuat karya seni. (Merangin, 2018)

Siswa mengembangkan kreativitas mereka dengan membuat duit turus dengan bermacam model. Kerajinan tangan, atau yang biasa disebut juga hasta karya, adalah kegiatan seni yang menekankan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis.

Proses pembuatan kerajinan tangan ini melibatkan banyak aspek, seperti:

- **Keterampilan**

Mebutuhkan kemampuan dan ketekunan dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang diinginkan.

- **Kreativitas**

Memberikan kebebasan bagi pembuat untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui karya mereka.

Seni: Menghasilkan benda-benda yang indah dan menarik untuk dilihat.

Fungsi: Benda-benda yang dibuat tidak hanya indah, tetapi juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

Manfaat kerajinan tangan

Melestarikan budaya: Kerajinan tangan merupakan bagian dari budaya suatu bangsa. Dengan melestarikan kerajinan tangan, kita dapat menjaga kekayaan budaya bangsa.

Meningkatkan ekonomi: Kerajinan tangan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Mengembangkan kreativitas

Membuat kerajinan tangan dapat melatih kreativitas dan keterampilan seseorang.

4. Bazar Sekolah

Bazar ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam berbisnis, mulai dari merencanakan hingga menjalankan usaha kecil-kecilan. Siswa diberikan kesempatan untuk membuka stan dan menjual berbagai produk, baik yang mereka buat sendiri maupun yang mereka dapatkan dari sumber lain. Ini bisa mencakup

makanan, minuman, kerajinan tangan, dan produk kreatif lainnya. Melalui bazar, siswa belajar tentang manajemen inventaris, penentuan harga, promosi, dan layanan pelanggan.

5. Pasar Ramadhan

Pasar Ramadhan diadakan untuk memberikan siswa pengalaman berwirausaha dalam konteks khusus bulan Ramadhan, dengan fokus pada produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat selama bulan tersebut. Siswa membuka stan yang menjual makanan berbuka puasa (takjil), pakaian muslim, dan barang-barang lainnya yang relevan dengan Ramadhan. Kegiatan ini juga sering diiringi dengan acara-acara religius yang meningkatkan suasana. Selain belajar keterampilan berwirausaha, siswa juga belajar tentang adaptasi bisnis terhadap momen-momen spesifik dalam setahun dan kebutuhan pasar yang berubah.

6. Lomba Kewirausahaan

Lomba ini diadakan untuk mengasah keterampilan kreatif dan inovatif siswa dalam menciptakan ide bisnis yang orisinal dan potensial. Siswa dibagi ke dalam tim dan diminta untuk mengembangkan konsep bisnis yang kemudian dipresentasikan di hadapan juri. Penilaian mencakup aspek inovasi, kelayakan, dan strategi pemasaran. Siswa belajar menyusun rencana bisnis, mengembangkan ide kreatif, serta mempresentasikan dan mempertahankan ide mereka di hadapan audiens dan juri.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya melalui kegiatan Kerajinan Daur Ulang, Sayur Organik , Kerajinan Tangan, Bazar, Pasar Ramadhan, dan Lomba Kewirausahaan memberikan siswa pengalaman nyata dalam menjalankan bisnis. Ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia bisnis, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan di masa depan.

Dari hasil wawancara dengan alumni SMAN 4 Palangka Raya. Pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lulusannya. Melalui program ini, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dasar bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, yang dipadukan dengan praktek langsung membuat dan menjalankan bisnis kecil-kecilan.

Pengalaman praktek ini, yang paling berkesan bagi Alumni, membuka wawasan siswa tentang tantangan dan kesenangan dalam berbisnis. Program ini juga mempengaruhi keputusan Alumni setelah lulus, di mana ia memilih untuk fokus pada usaha kuliner bernama "Kedai Tiara" dari dan sambil melanjutkan kuliah.

Ilmu yang diperoleh dari sekolah sangat membantu dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, meskipun tantangan seperti persaingan dan manajemen waktu tetap ada. Dukungan keluarga dan bimbingan mentor yang dikenal melalui program sekolah membantu Alumni dalam mengatasi tantangan tersebut.

Alumni melihat bahwa program kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya sudah baik, namun ia mengusulkan adanya lebih banyak kesempatan untuk praktek langsung, serta mengundang lebih banyak wirausahawan sukses untuk berbagi pengalaman. Kesuksesan dan pengalaman Alumni menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang praktis.

Generasi Muda

Jean M. Twenge, (2006) dalam bukunya “Generation Me: Why Today's Young Americans Are More Confident, Assertive, Entitled--and More Miserable Than Ever Before” menggunakan istilah "Generation Me" untuk merujuk pada generasi muda Amerika saat ini, terutama generasi yang lahir pada tahun 1970-an hingga 1990-an. Ia mencatat bahwa generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi muda saat itu cenderung lebih percaya diri, tegas, dan memiliki rasa berhak yang lebih besar, namun pada saat yang sama, mereka juga cenderung lebih tidak bahagia dan tidak puas.

Menurut Twenge, perubahan sosial, teknologi, dan budaya telah berkontribusi pada perkembangan karakteristik generasi muda saat ini. Generasi ini tumbuh dalam era yang diwarnai oleh kemajuan teknologi, internet, dan media sosial. Mereka terbiasa dengan kemudahan akses informasi dan terhubung secara digital. Hal ini telah membentuk sikap mereka yang lebih percaya diri, individualistik, dan berorientasi pada diri sendiri. Generasi muda juga dikenal memiliki tingkat harapan yang tinggi dan berorientasi pada pencapaian pribadi. Mereka seringkali mengejar kesuksesan dan pengakuan secara individual, dan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap karier, kehidupan sosial, dan kehidupan pribadi mereka.

Namun, meskipun memiliki banyak keuntungan dan peluang, generasi muda juga menghadapi tekanan dan tantangan yang unik. Mereka sering merasa tertekan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan oleh masyarakat dan sering merasa terlalu kritis terhadap diri sendiri. Mereka juga dapat merasa kesepian dan kurang puas dengan kehidupan mereka, meskipun terhubung secara digital.

Sedangkan dalam bukunya yang lain “iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us”. Jean M. Twenge, (2017) menggunakan istilah "iGen" untuk merujuk pada generasi muda yang tumbuh dan hidup di tengah revolusi digital dan teknologi. iGen merupakan generasi yang lahir setelah tahun 1995, yang berarti mereka tumbuh dengan teknologi seperti ponsel pintar, media sosial, dan akses mudah terhadap internet. Mereka hidup dalam era koneksi digital yang kuat dan terus-menerus.

Pengertian generasi muda menurut Twenge dalam buku ini meliputi beberapa aspek utama. Pertama, generasi iGen cenderung kurang memberontak dan lebih patuh terhadap otoritas dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dan lebih sedikit terlibat dalam perilaku kenakalan remaja tradisional seperti merokok, minum alkohol, atau mengemudi dengan kecepatan tinggi, dengan pengaruh penggunaan teknologi yang lebih intensif dan kurangnya interaksi langsung di dunia nyata.

Selain itu, generasi iGen juga cenderung lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih terbuka terhadap keragaman. Mereka memiliki sikap yang lebih inklusif terhadap isu-isu sosial seperti gender, ras, dan orientasi seksual. Twenge menghubungkan hal ini dengan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan pandangan yang beragam melalui internet dan media sosial.

Namun, meskipun memiliki toleransi yang lebih tinggi, generasi iGen juga menghadapi tantangan kesejahteraan emosional. Twenge mengungkapkan bahwa generasi ini cenderung mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi, serta merasa kurang bahagia dan puas dengan kehidupan mereka. Hal ini dikaitkan dengan

penggunaan media sosial yang berlebihan, perbandingan sosial yang tidak sehat, dan kurangnya keterlibatan sosial yang nyata.

Namun, secara umum, generasi muda merujuk pada kelompok individu yang lahir dalam periode waktu yang relatif dekat, dengan pengalaman dan karakteristik yang serupa berdasarkan konteks sosial, budaya, dan teknologi mereka. Istilah generasi ini sering digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku, nilai, dan preferensi yang mungkin berbeda antar kelompok usia.

Generasi muda terdiri dari beberapa generasi yang dikenal secara umum, seperti: Baby Boomers: Generasi yang lahir antara tahun 1946 dan 1964, setelah Perang Dunia II. Mereka dianggap sebagai generasi yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, dan budaya yang signifikan.

Generasi X: Generasi yang lahir antara tahun 1965 dan 1980. Mereka merupakan generasi yang tumbuh dengan perubahan teknologi seperti komputer dan internet, dan sering dianggap sebagai "pemimpin tersembunyi".

Generasi Y (Millennials): Generasi yang lahir antara tahun 1981 dan 1996. Mereka sering kali diasosiasikan dengan teknologi digital, seperti internet dan media sosial. Generasi ini telah mengalami transisi dari dunia analog ke digital.

Generasi Z: Generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Mereka adalah generasi yang tumbuh dalam era teknologi digital yang matang dan terhubung secara online sejak usia dini. Generasi ini sering kali dianggap sebagai "digital native" yang memiliki akses mudah terhadap informasi dan teknologi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa batasan dan karakteristik yang diberikan untuk setiap generasi dapat bervariasi tergantung pada sumber yang digunakan pada pelaksanaan PKM ini terfokus pada generasi Gen Z yang merupakan siswa-siswi SMAS Batara Gowa, sesuai yang dikemukakan oleh (David Stillman, 2017)

Generasi Z memiliki karakteristik unik: Generasi Z, yang merupakan kelompok yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dengan teknologi yang canggih, terhubung secara digital, lebih inklusif, dan memiliki keinginan untuk mencari makna dalam pekerjaan mereka. Memahami karakteristik ini penting bagi pengusaha dan pemimpin perusahaan dalam beradaptasi dengan gaya kerja generasi Z. Teknologi adalah bagian integral dari kehidupan generasi Z: Generasi Z dibesarkan dalam era digital, di mana teknologi seperti ponsel pintar, media sosial, dan akses internet sudah. (Alimuddin & Poddala, 2023)

4. KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 4 Palangka Raya memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan praktis dan aplikatif dalam mengelola bisnis. Program ini efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang berharga dan memberikan pengalaman praktik langsung. Alumni yang mengikuti program ini menunjukkan kesuksesan dalam berbisnis. Generasi muda saat ini, seperti Generasi iGen dan Generasi Z, memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, termasuk tingkat harapan yang tinggi, tekanan yang unik, dan keterhubungan dengan teknologi canggih. Pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga moral dan jasmani, dengan tujuan akhir mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Strategi yang diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan termasuk pemahaman berwirausaha, pelatihan keterampilan, dan kompetisi wirausaha, serta melibatkan

kegiatan praktis seperti kerajinan daur ulang untuk mengurangi sampah dan menciptakan lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Alimuddin, M., & Poddala, P. (2023). Prospek Digital Marketing Untuk Generasi Muda Dalam Berwirausaha. *Journal of Career Development*, 1(1), 54–70.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Yasmita, H., & Nawawi, Z. M. (2022). Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam Hafsyah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 3785–3790. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=kewirausahaan+dalam+perspektif+islam+hafsyah+yasmita#d=gs_qabs&t=1685592186342&u=%23p%3DEULerSQHsZcJ

Buku

- Anang & Anita. (2020). Dasar dan Konsep Kewirausahaan. *Jurnal*, 5(3), 5–6.
- Choirul, S. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Dapu6107*, 1, 7–8.
- Engel. (2014). Pengertian daur ulang, barang retur Daur. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–38.
- Hidayat Taufik. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Study Kasus, August*, 128.
- Merangin. (2018). Kerajinan Tangan. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Pendahuluan, A. (2022). *DASAR-DASAR DASAR-DASAR PENDIDIKAN Abstrak DASAR-DASAR PENDIDIKAN*. 1–11.
- Triadi, D. (2024). (2024). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMAN Negeri 4 Palangka Raya*. 6(April), 112–127.
- Zaini Miftach. (2018). *Sayur Organik*. 53–54

Artikel Dari Internet

- Friedman, M. (2019). Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran. *Konsep Dan Pngertian Peranan*, 3, 19–39. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17162/2/T2_752015016_BAB II.pdf
- Repository.umy. (2016). Kerangka Teori Dan Tinjauan Pustaka . *NBER Working Papers*, 01, 1–23. <http://www.nber.org/papers/w16019>